

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dari riset ini adalah *experimental* termasuk sebagai riset pengembangan dengan pendekatan rancangan penelitiannya yaitu *R & D Research and Development* (penelitian dan pengembangan), ialah desain riset yang dilakukan untuk menelurkan produk spesifik serta mengukur efektivitasnya.¹⁵⁹

Borg bersama Gall menyatakan: “*educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production.*”¹⁶⁰ Oleh karena itu, proses pengembangan tidak berhenti pada tahap dihasilkannya sebuah produk, hal demikian akan menyebabkan produknya tidak bisa dipergunakan dengan lebih ekspansif. Supaya produknya dapat dipergunakan dengan lebih ekspansif maka diperlukan adanya validitas dan uji coba terhadap produk tersebut.

B. Prosedur *R & D Research and Development*

Sugiyono menyebutkan prosedur penerapan metode *R & D Research and Development* yaitu: berangkat dari adanya masalah dan atau potensi; akumulasi data atau berbagai keterangan sebagai bahan perencanaan produk; desain produk pada segmentasi pendidikan, harapannya bisa meninggikan *productivity* yang

¹⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 407.

¹⁶⁰W. R. Borg & M.D Gall. *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983), h. 772.

khusus guna kepentingan pendidikan seperti modul, media, buku ajar, dan metode mengajar, tata ruang, dll; menguji validitas rancangan untuk memperhitungkan apakah desain produk akan lebih efektif secara rasional dengan cara *Professional Judgement* melibatkan beberapa tenaga ahli atau pakar yang memiliki kompetensi untuk mengevaluasi produk baru tersebut; melakukan perbaikan rancangan setelah diketahui kelemahan hasil dari *Professional Judgment*; uji coba produk yaitu dilakukan dengan simultan penggunaan metode/ modul pelatihan tersebut dan diuji efektivitasnya dengan metode eksperimen membandingkan (*before – after*) penggunaan metode/ modul pelatihan; revisi produk untuk meningkatkan efektivitas kemudian digunakan pada sampel yang lebih luas dengan *pretest posttest control group design* (ada kelompok control dan ada kelompok eksperimen); uji coba pemakaian diaplikasikan dalam lingkungan lembaga pendidikan yang luas; perbaikan produk akhir jika masih ditemukan kelemahan dan kekurangan; produksi produk massal jika metode/ modul pelatihan tersebut diakui keefektifannya dalam berkali-kali percobaan.

Borg dan Gall mengutarakan rentetan tahapan yang mesti dilalui dalam prosedur riset pengembangan, sebagaimana pernyataannya berikut ini: “... *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation.*”¹⁶¹

¹⁶¹W. R. Borg & M.D Gall. *Educational Research: An Introduction*, h. 775.

Kesepuluh prosedur di atas saling berhubungan satu dengan lainnya, namun kesemuanya bukan prosedur baku sehingga wajib dilaksanakan secara utuh, pengembang bisa memutuskan prosedur efektif berbasis situasi serta hambatan yang ditemui.¹⁶² Prosedur penelitian pengembangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Borg dan Gall tersebut bisa dilaksanakan dengan lebih mudah dengan lebih sederhana mengikuti prosedur terbaik menurut Puslitjaknov-Balitbang Depdiknas (2008) dengan tiga komponen (model pengembangan; prosedur pengembangan; uji coba produk) dalam 5 tahapan yang selanjutnya melandasi prosedur penerapan metode *R & D Reseacrh and Development* yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan riset pendahuluan (pra-survei) dan menganalisa produk yang akan dikembangkan.
2. Pengembangan produk awal.
3. Validasi pakar (*Expert Judgement*) dan perbaikan I.
4. *Try out* kelompok kecil dan perbaikan II.
5. *Try out* lapangan terbatas dan perbaikan akhir.¹⁶³

Dengan demikian, pengembangan ini dilaksanakan sampai pada tahap *try out* lapangan terbatas dan perbaikan akhir, tidak mencapai tahapan diseminasi dan implementasi. Tahapan diseminasi dan implementasi dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya setelah produk yang dihasilkan sudah teruji kelayakannya.

¹⁶²Dwiyogo. "Konsep Penelitian dan Pengembangan". Makalah disajikan pada Lokakarya Metodologi Penelitian Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang, 28-29 April, 2004.

¹⁶³Tim Puslitjaknov. *Metode Penelitian Pengembangan*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 11.

Secara lebih rinci, kelima prosedur di atas dapat jabarkan berikut ini:

1. Melaksanakan riset pendahuluan

Sebelum mengembangkan sebuah produk pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji bagi remaja yang terpapar dampak negatif internet, dilakukan terlebih dahulu penelitian pendahuluan. *Pertama*, mengkaji secara teoritis tentang urgensi dan signifikansi program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji bagi remaja yang terpapar dampak negatif internet yang ingin dikembangkan. *Kedua*, melaksanakan penelitian dengan cara membagikan instrumen berupa “Skala Terpapar Dampak Negatif Internet” kepada para siswa remaja di MAN. Hal ini dimaksudkan dalam rangka menjelaskan perilaku tidak terpuji apa saja yang ada pada remaja yang terpapar dampak negatif internet.

2. Pengembangan produk awal

Dalam mengembangkan sebuah rancangan modul pelatihan, menurut Dick dan Carey, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara materi dan strategi dengan tujuan pembelajaran atau pelatihannya¹⁶⁴. Berdasarkan pendapat Dick dan Carey tersebut, maka produk program kegiatan keagamaan yang kembangkan adalah *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri), merupakan metode pencegahan dengan prinsip *Self Management Training* (SMT) yang dirancang dengan menggunakan strategi intervensi campuran antara perilaku dan kognitif dalam nuansa islam pada kegiatan Rohis (Rohani Islam) di sekolah. *Daurah Idaratul Dzati* yaitu pelatihan pengelolaan diri yang bertujuan membentuk

¹⁶⁴Walter Dick and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. (New York: Longman, 1996), h. 228.

kepribadian remaja untuk mengubah pola penggunaan internet dan meningkatkan pengendalian diri dalam memilah dan memilih berbagai ragam materi yang didapat ketika terkoneksi dengan teknologi internet.

3. Penilaian pakar dan perbaikan I

Program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri) memiliki rancangan materi yang terdiri dari 9 sesi, dengan durasi 30 sd 120 menit setiap sesi selama 5 hari:

- a. Modul sesi 1-2, memberikan orientasi dan mengajarkan cara *riqobatus nafsi* (mengontrol diri) sesuai tuntunan agama;
- b. Modul sesi 3-5, mendorong untuk menetapkan tujuan-tujuan jangka panjang dan mengembangkan langkah-langkah untuk memenuhinya sesuai anjuran agama;
- c. Modul sesi 6-7, mengidentifikasi pemicu-pemicu utama dan mengajarkan strategi-strategi pencegahannya; dan
- d. Modul sesi 8-9, meninjau dan mengonsolidasikan apa yang telah dicapai melalui *riqobatus nafsi* dan mempersiapkan diri untuk tantangan-tantangan di masa mendatang, meningkatkan antisipasi penguasaan control diri dengan bermain peran (*roll playing*).

Setelah rancangan materi, dan langkah-langkah dan strategi pembelajaran selesai dibuat, langkah berikutnya mengajukan rancangan produk tersebut kepada ahlinya/ *Professional Judgement* untuk memperoleh penilaian atau pertimbangan apakah rancangan produk tersebut sudah layak atautkah perlu perbaikan atau

revisi, sehingga rancangan produk tersebut layak untuk selanjutnya diujicobakan di lapangan.

4. *Try out* kelompok kecil dan perbaikan II

Jika penilaian dari para penguji ahli menunjukkan rancangan materi dan langkah-langkah/ prosedur program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzat* (pelatihan pengelolaan diri) sudah layak (atau dinyatakan layak setelah direvisi), maka tahapan berikutnya ialah melakukan *try out* dalam kelompok kecil, yaitu *try out* yang dilaksanakan peneliti bersama para calon instruktur/ fasilitator pelatihan.

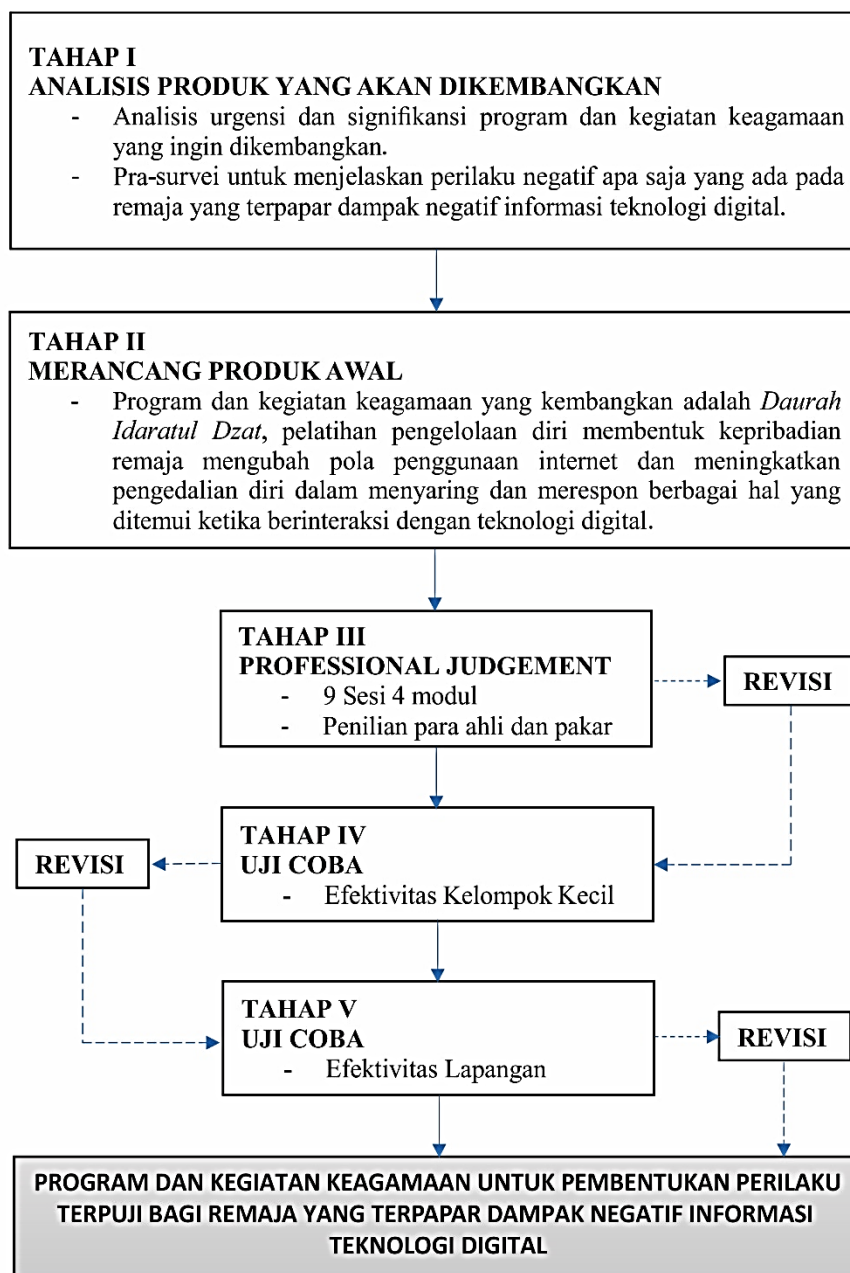
Uji coba dilaksanakan melalui simulasi pelatihan yang dilaksanakan peneliti bersama para calon instruktur/ fasilitator pelatihan. Dalam simulasi tersebut, salah seorang calon instruktur/ fasilitator berperan sebagai fasilitator, sementara yang lainnya berperan sebagai siswa/ peserta pelatihan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian/ *feedback* dari para calon instruktur/ fasilitator agar produk yang sudah dinilai oleh penilai ahli sebelumnya, secara teknis di lapangan dapat lebih teruji untuk mengetahui efektifitasnya.

5. *Try out* terbatas dan perbaikan akhir.

Try out lapangan terbatas dilaksanakan oleh instruktur bersama-sama siswa MAN yang homogen berdasarkan hasil Skala Terpapar Dampak Negatif Internet. Uji coba lapangan terbatas merupakan tahap akhir dari proses penilaian efektivitas terhadap produk modul *Daurah Idaratul Dzat* (pelatihan pengelolaan diri).

Tujuannya adalah untuk melihat pelaksanaan program kegiatan keagamaan berbentuk pelatihan *Daurah Idaratul Dzat* yaitu pelatihan pengelolaan diri efektif untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet.

Prosedur penelitian pengembangan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas disimpulkan sebagai berikut:

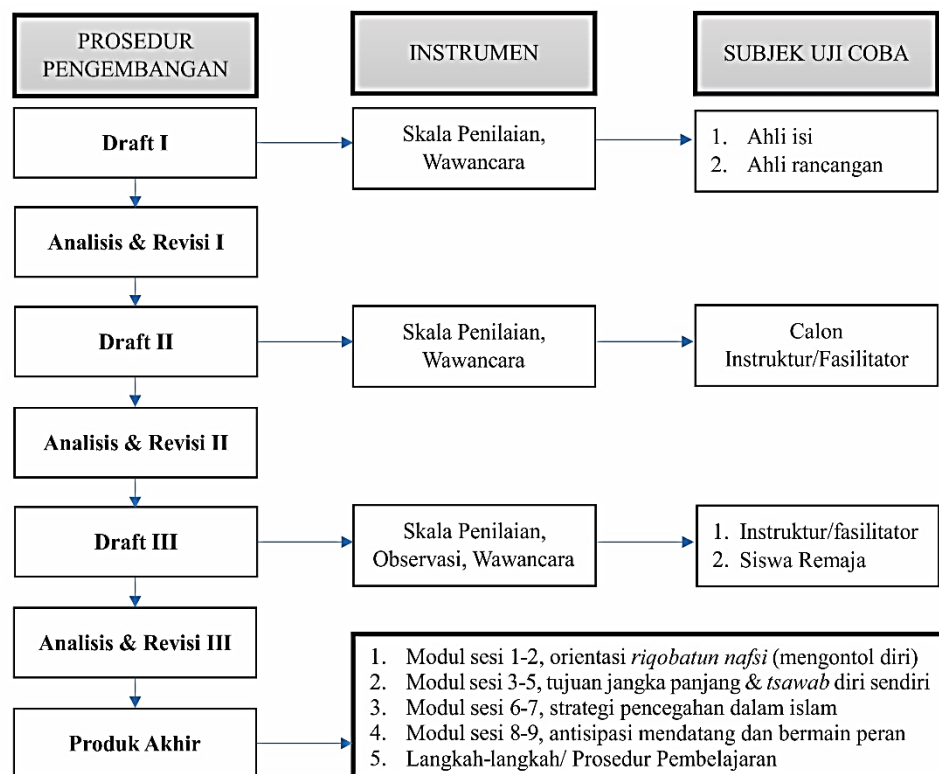


Gambar 3.1: Prosedur Penelitian Pengembangan

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba (*Try Out*)

Berdasarkan uraian mengenai prosedur pengembangan produk di atas, maka desain percobaan uji pengembangan produk bisa divisualisasikan sebagaimana berikut:



Gambar 3.2: Desain Uji Coba Pengembangan Produk

2. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun bersifat data berbasis kuantitatif dan data berbasis kualitatif. Data berbasis kuantitatif diperoleh menggunakan skala pengukuran yang diserahkan kepada penguji ahli/pakar, dan skala penilaian siswa peserta sampel penelitian serta kelompok eksperimen. Sedangkan data

kualitatif didapatkan melalui saran, komentar, kritik, dan *interview* selama uji percobaan pada kelompok kecil maupun kelompok besar serta komponen penunjang pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet di sekolah khususnya terkait dengan kriteria seperti:

- a. Aspek profil MAN sebagai lokasi penelitian pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet.
- b. Model prototipe MAN sebagai penyelenggara program pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet melalui kegiatan pengembangan potensi non akademis.
- c. Aspek produk yang dihasilkan yaitu modul pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet.

Semua data baik kuantitatif maupun kualitatif digunakan sebagai dasar menilai atau menentukan kelayakan modul program kegiatan keagamaan serta efektivitas perlakuan dalam rangka pembentukan perilaku terpuji bagi remaja yang terpapar dampak negatif internet.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik dan instrumen sesuai dengan karakter dan jenis data yang akan dikumpulkan dan responden/subjek riset. Instrumen yang digunakan terdiri dari Skala

Terpapar Dampak Negatif Internet, Skala penilaian modul untuk uji ahli, observasi dan wawancara.

a. Skala Terpapar Dampak Negatif Internet

Skala ini dibagikan kepada para siswa remaja dalam rangka memperoleh gambaran tentang tinggi rendahnya terpapar dampak negatif internet dan perilaku tidak terpuji. Konstruksi alat ukur ini disusun sendiri menggunakan teori *internet addiction*/ kecanduan internet dan teori perilaku terpuji dimana *blue print*-nya diambil dari beberapa pendapat seperti: *Young, K.S., 1998; Young, K.S., 2007; Mc.Murren, M., 2004; Orzack, M.H., 1999; Ibn Al-Atsir, An- Nahayah fi Gharib Al-Atsar, 1979; Zainuddin & Mohammad Jamhari, 1999; Hamzah Ya'qub, 1991*. Skala ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan model *try-out* terpakai.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa data-data yang didapat dari hasil uji coba instrumen sekaligus juga dipakai untuk menguji hipotesis, inilah yang dimaksud dengan uji coba terpakai. Tentu saja, data-data yang berasal dari item skala yang tidak valid/dinyatakan gugur tidak ikut dianalisis.¹⁶⁵

¹⁶⁵Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), h. 50.

Tabel 3.1. Dimensi Skala Terpapar Dampak Negatif Internet

No	Aspek	Konstruk	Item		Jumlah	Keterangan Item Adopsi/Modifikasi
			Favorable	Unfavorable		
1.	Kehilangan Kendali dan <i>Internet Addiction</i>	Perhatian tertuju pada internet	1,2	3	3	IAT
		Penggunaan internet terus meningkat	4,5	6	3	IAT
		Tidak mampu mengontrol penggunaan internet	7	8,9	3	IAT
		Perasaan tidak nyaman jika <i>offline</i>	10,11	12	3	IAT
		<i>Online</i> lebih lama dari yang diharapkan	13,14	15	3	IAT
		Merelakan kehilangan sesuatu yang berarti	16,17	18	3	IAT
		Berohong tentang aktivitas berinternet	19,20	21	3	IAT
		Menjadikan internet pelarian dari masalah	22,23	24	3	IAT
2.	Terpapar Dampak Negatif Internet	Terpapar <i>game online</i>	25,26	27	3	IAT & IADQ
		Terpapar pornografi	28,29	30	3	IAT & IADQ
		Terpapar agresifitas dan <i>violence</i>	31,32	33	3	IAT & IADQ
3.	Perilaku Terpuji	Mandiri (melakukan sendiri tanpa membebani orang lain)	34,35	36	3	<i>designed</i>
		Disiplin (sikap patuh dan taat pada nilai-nilai)	37	38,39	3	<i>designed</i>
		Tanggung Jawab (memikul kewajiban dan konsekuensi)	40,41	42	3	<i>designed</i>
		<i>Al-Amanah</i> (kejujuran, kesetiaan dan ketulusan hati)	43,44	45	3	<i>designed</i>
		<i>Al-Haya'u</i> (perasaan malu pada diri sendiri dan tuhan)	46,47	48	3	<i>designed</i>
		<i>Al-Ihsanu</i> (diawasi)	49,50	51	3	<i>designed</i>
		<i>Al-Rahmah</i> (sifat kasih sayang)	52,53	54	3	<i>designed</i>
		<i>Al-Syaja'ah</i> (resiliensi/keteguhan hati mempertahankan yang benar)	55,56	57	3	<i>designed</i>
		<i>Izzatun Nafsi</i> (berjiwa kuat: kebajikan, kesabaran dan ketekunan)	58,59	60	3	<i>designed</i>
Total			38	22	60	

Keterangan: IADQ: *Internet Addiction Diagnostic Questionnaire* IAT: *Internet Addiction Test*

b. Skala Penilaian Uji Ahli (*Professional Judgement Modul Inquiry*)

Guna mengukur apakah produk yang dikembangkan sudah memadai atau masih perlu direvisi atau diperbaiki, maka dibuat skala penilaian yang dibagikan kepada penilai/ penguji ahli. Dalam mengembangkan model pelatihan, Dick dan Carey mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, di antaranya: 1) mencermati motivasi yang diharapkan 2) keselarasan bahan/materi yang disampaikan 3) melalui rangkaian tahapan yang akurat, 4) bermuatan informasi/penjelasan yang diperlukan 5) ada praktik dan latihan 6) adanya instruksi untuk peserta didik menjalankan prosedur dan tahapan yang dilakukan. Secara garis besar, saran Dick dan Carey tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek isi materi pelatihan dan aspek strategi pelatihannya¹⁶⁶.

Sementara itu, *the Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* menyatakan bahwa dalam menilai rancangan produk, indikatornya dapat dilihat dari sisi *utility* (kegunaan), *feasibility* (keterkerjakan), *propriety* (kesopanan), dan *accuracy* (ketepatan). *Utility* atau kegunaan produk yang akan dikembangkan secara teoritis dan berdasarkan pra survey sudah dapat diketahui, sebab produk ini sangat +dibutuhkan untuk membantu dalam pembentukan perilaku terpuji bagi remaja yang terpapar dampak negatif internet. *Feasibility* (keterkerjakan) akan dapat dilihat saat produk diujicobakan dalam

¹⁶⁶Walter Dick and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. (New York: Longman, 1996), h. 228.

ujicoba kelompok kecil dan ujicoba lapangan terbatas. *Propriety* (kesopanan) terkait kepatasan produk yang dikembangkan sehingga dapat diterima oleh norma susila dalam lingkungan masyarakat/ sekolah. Adapun *accuracy* (ketepatan) terkait dengan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan tujuan yang ingin dicapai¹⁶⁷.

Dalam pengembangan ini, penilaian rancangan produk yang dimintakan kepada penilai ahli hanya dilihat dari *accuracy* atau ketepatannya saja, sebab rancangan produk yang dinilai hanya untuk melihat apakah rancangan produk (dalam hal ini tahapan-tahapan dan materi pembelajaran) sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai rancangan produk pelatihan indikatornya menyangkut ketepatan isi materi pelatihan dan ketepatan metode yang digunakan dalam pelatihannya.

Aspek isi materi, indikatornya dapat dilihat dari: kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, kejelasan uraian materi, kesesuaian antara materi dengan karakteristik peserta, ketepatan contoh-contoh dalam materi, kejelasan contoh-contoh yang terdapat dalam materi, kesesuaian antara contoh-contoh dengan karakteristik peserta pelatihan, keruntutan penyajian materi dan pelatihan, kesesuaian antara materi dengan alokasi

¹⁶⁷The Joint Committee on Standards for Educational Evaluations. *The Program Evaluation Standards: How to Assess Evaluations of Educational Programs*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.

waktu, ketepatan bahasa, kejelasan bahasa, dan kesesuaian antara bahasa dengan karakteristik remaja.

Adapun indikator strategi pembelajaran dilihat dari: penerapan antara strategi dan tujuan, penerapan antara strategi dan materi, penerapan antara strategi dan karakteristik peserta, kemenarikan strategi pelatihan, kecukupan praktek yang diberikan.

Penilaian dari Ahli terhadap kedua buah modul diberikan dalam 2 bentuk, yaitu dalam bentuk skala dan dalam bentuk komentar. Dalam bentuk skala, penilaiannya menggunakan angka 1 sampai 4, makna angkanya berikut ini:

1 = Kurang Baik,

2 = Cukup,

3 = Baik, dan

4 = Sangat Baik.

c. Skala Penilaian Modul oleh Peserta Siswa Remaja

Selanjutnya, instrumen penilaian terhadap model pelatihan yang diujicobakan dalam kelompok terbatas menggunakan instrumen penilaian yang sama pada saat *expert judgement* dan *try out* kelompok kecil. Namun bahasa serta jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa remaja.

Menurut Kirkpatrick, mengukur reaksi peserta terhadap pelatihan yang diikutinya sangat penting, jika peserta bereaksi negatif terhadap penyelenggaraan pelatihan maka jangan harap dia mempelajari dan memahami materi dengan baik.¹⁶⁸ Jadi, disamping penyesuaian bahasa dan jumlah item pertanyaan, pada skala ini ditambahkan item pertanyaan yang indikatornya dimaksudkan untuk menggali aspek reaksi siswa saat mengikuti perlakuan, terutama terhadap aspek materi, strategi penyajian, dan media yang digunakan dalam pelatihan.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Selanjutnya adalah mengukur validitas serta reliabilitas alat ukur berdasarkan hasil tanggapan uji coba pada kelompok terbatas. Instrumen yang valid dan reliabel adalah prasyarat yang wajib dipenuhi agar dapat memenuhi menjadi alat ukur yang handal. Kemudian daripada itu instrumen yang handal adalah instrumen yang mampu menyajikan informasi sesuai dengan diharapkan dan ingin diukur. Oleh karena itu predikat suatu instrumen dapat diamati dari tinggi rendahnya index validitas serta reliabilitasnya.¹⁶⁹

a) Uji validitas

Uji validitas bertujuan memastikan bagaimana kapabel instrumen yang didesain bisa menilai apa yang diinginkan atau dapat mengungkap apa yang ingin diungkap. Menurut Prof. Sugiyono valid bermakna

¹⁶⁸D.L.Kirkpatrick, "*Kirkpatrick's Training Evaluation Model*" (2005), (<http://www.businessballs.com/Kirkpatricklearningevaluationmodel.htm>).

¹⁶⁹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 4-5.

instrumen itu dapat dipergunakan untuk mengungkap apa yang seharusnya diungkapnya.¹⁷⁰ Arikunto mengutarakan melakukan uji validasi akan menjamin kualitas kesahihan alat ukur pengumpul data sehingga dapat menilai variabel yang diteliti secara cermat. Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai validitas menunjukkan seberapa besar data dalam variabel menyimpang dari uraian variabel yang bersangkutan.¹⁷¹ Alat ukur yang dinyatakan valid artinya instrumen itu dapat dipakai guna memperoleh data (mengukur) secara akurat.

Uji validitas instrumen penelitian berupa Skala Terpapar Dampak Negatif Internet dilaksanakan dengan jalan menguji korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel atau konstruk. Hipotesis yang digunakan untuk menguji korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total yaitu:

Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total konstruk

Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor total konstruk

Uji_signifikansi dilaksanakan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan $(df) = n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk.

¹⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 173.

¹⁷¹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

Jika r hitung (r butir dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar r tabel dan nilai r positif pada hasil perhitungan), maka butir atau pertanyaan skala tersebut dikatakan valid atau nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari 0,41.¹⁷² Namun di dalam riset ini diambil nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih dari 0,50 untuk menemukan butir-butir pertanyaan yang sangat valid dengan nilai r yang tinggi alasannya bahwa butir pertanyaan skala yang diuji cukup banyak.

Kemudian teknik korelasi yang digunakan untuk menguji keakuratan skala adalah korelasi *product moment*, prosedurnya diambil dari rumus yang dikemukakan oleh Karl Person.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi *product moment*

n : Jumlah responden

x : Jumlah nilai tiap item

y : Jumlah nilai total item

xy : Perkalian antara skor item dan skor total

x^2 : Jumlah skor kuadrat skor item

¹⁷²Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000), h. 280.

y^2 : Jumlah skor kuadrat skor total item

Uji validitas skala dalam penelitian ini dilakukan dengan perangkat lunak analisis validitas item program IBM. SPSS Versi 26 pada laptop dengan program operasi Windows 10.

Hasil analisis validitas pada Skala Terpapar Dampak Negatif Internet menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 60 item, 37 item yang diakui kevalidannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Distribusi Item Valid dan Item Tidak Valid Skala Terpapar Dampak Negatif Internet

Faktor	Item Valid	<i>Index Validitas</i>	Item Tidak Valid
Kehilangan Kendali dan <i>Internet Addiction</i>	1,5,6,7,8,11,12,13,16,18,19,20,21,23,24	0,532-0,903	2,3,4,9,10,14,15,17,22
Terpapar Dampak Negatif Internet	25,26,28,29,30,31,32	0,614-0,882	27,33
Perilaku Terpuji	34,35,38,39,40,41,43,46,49,51,52,54,56,57,58	0,717-0,853	36,37,42,44,45,47,48,50,53,55,59,60
Jumlah	37	-	23

Sumber : Hasil *processing data* dengan SPSS.26 yang diolah

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada instrumen pengukuran yang dapat diandalkan dengan memperhatikan keandalan, stabilitas, keterampilan, dan keandalan, serta dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Artinya, meskipun suatu alat ukur digunakan berkali-

kali untuk mengevaluasi obyek yang sama, namun akan menarik kesimpulan yang sama. Instrumen yang kredibel tidak membimbing, mendorong, atau cenderung memilih jawaban alternatif oleh responden, tetapi dapat mengungkapkannya secara sistematis dan ajeg.

Pada riset mengukur reliabilitas ditujukan untuk mengevaluasi seberapa jauh remaja/ siswa memberikan jawaban yang konsisten terhadap Skala Terpapar Dampak Negatif Internet. Analisis uji reliabilitas dilakukan dengan model *one shot* atau penilaian satu kali saja dan dilanjutkan dengan mengukur korelasi antar pertanyaan atau skor hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik uji reliabilitas *Alfa Formula Umum* sebagaimana rumus berikut ini.

Rumus:

$$r_{\alpha} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum sj^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan:

r_{α} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya faktor

sj^2 : Skor korelasi masing faktor

sx^2 : Skor total

Seri program IBM. SPSS versi 26 menyediakan fasilitas pengujian reliabilitas dengan uji statistik menggunakan rumus *alpha* atau *alpha-cronbach*. Suatu variabel atau konstruk memiliki makna reliabel ketika menghasilkan skor *cronbach alpha* > 0,60, di mana butir-butir yang diikutkan dalam pengujian reliabilitas hanya item-item pertanyaan yang valid saja.

Berdasar hasil perhitungan uji reliabilitas Skala Terpapar Dampak Negatif Internet ditemukan *likelihood ratio* masing-masing faktor seperti yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Rangkuman Perhitungan Reliabilitas Skala Terpapar Dampak Negatif Internet

Faktor	α	Keterangan
Kehilangan Kendali dan <i>Internet Addiction</i>	0,951	Reliabel
Terpapar Dampak Negatif Internet	0,945	Reliabel
Perilaku Terpuji	0,948	Reliabel

Sumber : Hasil *processing data* dengan SPSS.26 yang diolah

d. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai pendukung skala yang telah diberikan kepada penilai ahli, instruktur dan mahasiswa untuk mendapatkan masukan yang belum terjaring melalui skala. Kemudian wawancara juga digunakan untuk menghasilkan informasi yang relevan dalam pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet. Wawancara potensial untuk memperoleh data yang rinci dan mendalam,

sebab responden akan menjawab langsung ketika diberikan pertanyaan dan menceritakan sesuatu yang dialaminya di masa lalu atau mendatang. Peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden dan memberikan pertanyaan susulan. Teknik wawancara dipilih bila menemui situasi:

- 1) Pewawancara mengacu pada responden yang terlibat;
- 2) Ingin menanyakan informasi yang lebih mendalam secara personal;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan; dan
- 4) Ingin mengungkap situasi, peristiwa, atau situasi tertentu di luar kebiasaan yang ada. Teknikal tersebut dapat membantu peneliti untuk memperkuat konsep yang ada di lapangan.

e. Observasi

Observasi digunakan untuk:

- 1) Untuk dapat mendiskripsikan profil MAN yang menyelenggarakan pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet;
- 2) Untuk memfokuskan model keterampilan yang diobservasi selama pelatihan berlangsung; dan
- 3) Untuk menyeleksi terhadap komponen-komponen dalam implementasi pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet di MAN yang menjadi sasaran untuk diobservasi.

f. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mendapat data berkenaan dengan sekolah seperti *file* guru dan peserta didik dan dokumentasi penyelenggaraan pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet, termasuk kebijakan-kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan rohani islam.

Dokumen eksternal adalah hasil yang peroleh dari sumber lain di luar MAN yang menyelenggarakan program keterampilan, seperti jurnal-jurnal penelitian, internet, buletin atau media masa. Termasuk juga dokumentasi merupakan tulisan, laporan, rekaman, data statistik yang tidak disiapkan oleh responden tetapi disediakan atas permintaan peneliti, seperti data tentang struktur kurikulum, pembentukan karakter/ akhlak mulia dan kegiatan keagamaan. Dokumen merupakan data bermanfaat sebagai bukti pengujian dan merupakan sumber yang stabil serta memiliki sifat sesuai dengan apa adanya.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Data, Sumber Data, Jenis Data, Instrumen, dan Teknik Analisis

Data		Sumber Data	Jenis Data	Instrumen	Teknik Analisis
Modul Pembelajaran Daurah Idaratul Dzat (Pembentukan Perilaku Terpuji Remaja Terpapar Dampak Negatif Internet)	Uji Pakar/Ahli 4 Orang	- Akhlak Tasawuf - Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) - Psikologi Pendidikan	Kualitas isi dan feasibilitas modul intervensi (ketepatan, aspek materi, strategi pembelajaran)	Skala dan Reviu Pakar	Deskriptif kualitatif
Skala Terpapar Dampak Negatif	Uji Pakar/Ahli	- Akhlak Tasawuf - Kurikulum	Kualitas item skala yang	Skala dan Reviu Pakar	<i>Analysis Content/</i>

Internet	4 Orang	Pendidikan Agama Islam (PAI) - Psikologi Pendidikan	handal terhadap konstruk variabel		<i>Content Validity</i>
	30 Siswa	- Persepsi terhadap remaja Terpapar Dampak Negatif Internet	Kuantitatif, Interval	Skala	Analisis Validitas dan Reliabilitas <i>Product-Moment</i> dan <i>Alfa Cronbach</i>
Remaja Terpapar Dampak Negatif Internet	161 Siswa sebagai sampel random	- Internet Addiction - Terpapar Dampak Negatif Internet (game online, pornografi, violence) - Perilaku terpuji	Kuantitatif, Interval	Skala ukur yang valid dan reliabel	Distribusi Normal dan Kategori Standar Deviasi
Pembentukan Perilaku Terpuji	16 Siswa sebagai sampel eksperimen	- Internet Addiction - Terpapar Dampak Negatif Internet (game online, pornografi, violence) - Perilaku terpuji	Kuantitatif, Interval	<i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	<i>Uji Paired Sample t-Test</i> , dan <i>Uji N-Gain Score</i>

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai diselaraskan dengan jenis data yang terkumpul. Oleh karena data yang dikumpulkan terdiri dari data angka serta data lisan dan tertulis, maka teknik analisis yang digunakan terdiri dari teknik analisa kuantitatif dan teknik analisa kualitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan secara khusus menganalisis validitas isi (*content validity*) untuk modul pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang

terpapar dampak negatif serta validitas isi (*content validity*) pada skala Terpapar Dampak Negatif Internet melalui pendapat ahli/ pakar. Dilanjutkan dengan analisis keandalan item (validitas dan reliabilitas) skala Terpapar Dampak Negatif Internet sebagai prasyarat instrumen penelitian. Tinggi rendahnya skor akhir hasil skala-skala tersebut menunjukkan tinggi rendahnya penilaian penguji ahli serta tinggi rendahnya keadaan remaja terpapar dampak negatif internet dan perilaku tidak terpuji.

Tingkat terpapar dampak negatif internet diklasifikasikan ke dalam 5 kategori, interval nilai angka dan kategorinya dapat diamati pada tabel kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.5. Interval Nilai Angka dan Kategorinya Terpapar Dampak Negatif Internet

No.	Angka	Kategori
1	+2SD	Sangat Tinggi
2	+1SD	Tinggi
3	-1/2SD sd +1/2SD	Sedang
4	-1SD	Rendah
5	-2SD	Sangat Rendah

Uji normalitas data remaja terpapar dampak negatif internet dengan menggunakan teknik perhitungan Kolmogorove-Smirnov *Test*, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6. Hasil Uji Normalitas Data Terpapar Dampak Negatif Internet *One-Sample Kolmogorove-Smirnov Test*

No	Variabel	Kolmogorove-Smirnov	<i>p</i>	Keterangan Distribusi Data
1.	Terpapar Dampak Negatif Internet	0,120	0,000	Tidak Normal

Sumber : Hasil *processing data* dengan SPSS.26 yang diolah

Dari hasil uji normalitas data tersebut di atas maka ditentukan kategorisasi persepsi tingkat terpapar dampak negatif internet. interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.7. Kategorisasi Tingkat Terpapar Dampak Negatif Internet

No	Variabel	Label	Kategori
1.	Terpapar Dampak Negatif Internet	Sangat Tinggi	$108 \leq$
		Tinggi	98-107
		Sedang	88 - 97
		Rendah	78 - 87
		Sangat Rendah	≤ 77

Sumber : Hasil *processing data* dengan SPSS.26 yang diolah

Pada bagian akhir analisis data kuantitatif dilakukan *pretest posttest control group design* sebagai evaluasi kelompok eksperimen dengan teknik analisis *Uji Paired Sample t-Test* menggunakan bantuan seri program IBM. SPSS Versi 26.

Uji Paired Sample t-Test adalah uji beda rata-rata antara dua sampel berpasangan untuk menghitung perubahan atau apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel independen berpasangan. Berpasangan artinya data dari sampel kedua merupakan perubahan atau potensi kemandirian data dari sampel pertama untuk subjek yang sama yang

diberikan tindakan. Ini berarti bahwa sampel independen berpasangan adalah sampel dari subjek yang sama tetapi telah menjalani dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut. Rumus:

$$st = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Uji Paired Sample t-Test memerlukan hipotesis untuk pengambilan keputusan terhadap hasil perhitungan. Asumsi hipotesis yaitu: H_0 = Kedua rata-rata populasi adalah identik; H_1 = Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik. Ada 2 dasar dalam pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso:

1. Berdasar perbandingan t hitung dengan t tabel:

- a. Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t) maka H_0 ditolak.

b. Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t) maka H_0 diterima.

2. Berdasar nilai probabilitas

a. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pemberian perlakuan

Selanjutnya, metode analisa kualitatif adalah *Content Analysis* (Analisis Isi) dipergunakan dalam menganalisa data seperti komentar lisan maupun komentar tertulis dari penilaian penguji ahli. Data-data tersebut ditulis dan dibandingkan dengan landasan teori yang digunakan untuk dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan menyempurnakan modul pelatihan dan skala ukur.

Teknik *Content Analysis* (Analisis Isi) juga digunakan untuk mendeteksi makna-makna dari tema utama berdasarkan penerjemahan sebuah kelompok melalui hasil diskusi dan wawancara.¹⁷³ Dalam hal ini adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet. Tahap analisis ini terbagi dua proses, yaitu proses analisa mikro dan proses analisa makro. Dalam proses analisa makro dilakukan tahapan:

1) Mengkoding pendapat-pendapat peserta dengan motif sama;

¹⁷³Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 131.

- 2) Memastikan pendapat-pendapat dengan motif sama berdasar perbedaan konteks;
- 3) Memastikan persamaan dan perbedaan istilah termasuk perbedaan pendapat terhadap istilah yang digunakan tersebut;
- 4) Menentukan kelas dan katagori berdasar alur diskusi;
- 5) Menemukan keterkaitan diantara masing-masing kategori persepsi untuk menentukan bentuk bangunan hasil diskusi; dan
- 6) Menyiapkan draft untuk didiskusikan secara lebih luas.

Pada tahap analisis makro, terkait dengan tahapan ke (5) dan (6), peneliti mengabstraksikan keterkaitan-keterkaitan tersebut pada tingkatan potensial dan substansi, menyangkut hubungan diantara fakta dan fenomena, budaya, sosial dan teknologis, untuk sampai pada mengkonstruk pengetahuan baru baru. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan melakukan pendalaman masalah yang belum jelas terungkap dari hasil analisis kuantitatif. Pendekatan ini dipertimbangkan karena penelitian pendidikan tidak lepas dari permasalahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Untuk itu dipandang penting untuk melakukan triangulasi data dan analisis data yang diperoleh, sehingga hasil analisis secara keseluruhan dapat lebih dalam dan rinci.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi riset ini merupakan seluruh siswa-siswi remaja Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas yang aktif menggunakan teknologi informasi digital/ aktif internet baik dengan menggunakan komputer, laptop maupun *smartphone*. Pada tahun 2019/2020 jumlah populasi siswa-siswi remaja MAN Kapuas sebesar 764 orang.

2. Sampel

Sampel untuk penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa remaja MAN Kapuas. Teknik ekstraksi yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Peneliti "mencampurkan" objek dalam populasi hingga semua objek dianggap sama. Pada saat yang sama, peneliti memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada setiap subjek yang dipilih sebagai sampel, dengan kriteria umum sebagai berikut: usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Jumlah sampel minimum yang akan digunakan dalam pengujian ini dihitung menurut rumus berikut:¹⁷⁴

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n : Besar sampel

N : Jumlah populasi rata-rata.

d : Batas presisi yang diharapkan = $(0,07)^2$

¹⁷⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 91.

Rumus di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{764}{764 (0,07)^2 + 1} = 161$$

Berikut merupakan kriteria-kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel penelitian:

- a. Siswa berkeinginan sebagai responden/ *judges* dalam riset ini.
- b. Siswa berumur di atas 12 tahun atau fase perkembangan remaja
- c. Siswa aktif menggunakan teknologi informasi digital/ aktif internet baik dengan menggunakan komputer, laptop maupun *smartphone*.

Kriteria eksklusi dalam pemilihan sampel penelitian:

- a. Siswa yang menolak sebagai responden/ *judges* dalam riset ini.
- b. Siswa yang mengundurkan diri ditengah proses uji coba modul pelatihan.
- c. Siswa yang tidak memenuhi syarat pertemuan modul pelatihan.

Dengan demikian sampel minimal yang harus dipenuhi di dalam riset ini sebanyak 161 remaja siswa MAN Kapuas.

Kemudian untuk memilih peserta *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri), sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya bahwa *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri) merupakan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak

negatif internet maka kriteria utama peserta (kelompok eksperimen) yang diikutsertakan dalam program kegiatan ini dilakukan proses seleksi berdasarkan kebutuhan dan tujuan program.

Dari sampel 161 siswa yang diberikan Skala Terpapar Dampak Negatif Internet dilakukan analisis dan kategorisasi tingkat terpapar dampak negatif internet diambil sejumlah (10%) pada kategori “tinggi (+1SD) dan “Sangat Tinggi (+2SD)” berjumlah 16 orang yang homogen.

Secara umum beberapa hal yang harus diamati ketika menentukan peserta *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri) sebagai berikut:

1. Pemilihan peserta program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri) dilakukan dengan cara *screening test* menggunakan instrumen skala Terpapar Dampak Negatif Internet. Hal ini dalam rangka menjelaskan perilaku negatif apa saja yang terdapat pada remaja terpapar dampak negatif internet.
2. Peserta program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzati* (pelatihan pengelolaan diri) yang menjadi nominasi berdasarkan hasil *screening test* dipilih sebanyak empat atau lima orang dari setiap kelas kelas X dan XII. Masing-masing kelas terdiri dari minimal satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.
3. Melalui hasil *screening test* menggunakan instrumen skala Terpapar Dampak Negatif Internet yang dilanjutkan dengan pemilihan nominasi, akan diketahui mana siswa yang paling memenuhi (atau sekurang-kurangnya mendekati) kriteria yang homogen sesuai yang diharapkan,

sehingga siswa tersebut dapat ditetapkan/ditunjuk untuk menjadi peserta program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzāt* (pelatihan pengelolaan diri).

E. Sistematika Penulisan

Agar terstruktur maka sistematika penulisan Disertasi¹⁷⁵ ini secara keseluruhan terbagi dalam tiga bagian; bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal berupa: Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Persetujuan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, dan Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi disusun dalam enam bab mengacu pada model penelitian lapangan kuantitatif¹⁷⁶ terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN berisi Latar Belakang tentang obyek penelitian yang menarik untuk diteliti; Perumusan Masalah yang mencakup uraian identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah; Maksud dan Tujuan Penelitian; Signifikansi Penelitian yang diharapkan baik secara teoretis dan praktis; Asumsi Penelitian; Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian; Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

¹⁷⁵Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun dalam rangka penyelesaian studi di Pascasarjana jenjang Doktor, yang diajukan untuk diuji/dinilai oleh tim penguji, setelah selesai proses penelitian dan pembimbingan, guna memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu tertentu. Pembahasan dalam disertasi mencoba mengungkapkan persoalan ilmiah tertentu dan memecahkannya secara analisis kritis. Lihat IAIN Antasari, *Pedoman Penulisan Disertasi* (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antarasi Banjarmasin, 2013), h. 1.

¹⁷⁶IAIN Antasari, *Pedoman Penulisan Disertasi*, h. 11.

BAB II: LANDASAN TEORETIS berisi Landasan Teori yang menjadi pijakan teoritis untuk menentukan bangunan kerangka konsep variabel penelitian, definisi operasional, fokus dan lokus penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN berisi gambaran Pendekatan Penelitian *R & D Research and Development/* penelitian dan pengembangan yang mencakup prosedur dan langkah-langkah; analisis produk yang akan dikembangkan, desain produk, professional judgement dan uji coba produk. Kemudian menyajikan teknik analisis efektivitas dan pemaparan populasi dan sampel penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN meliputi Deskripsi data hasil temuan dalam setiap tahapan-tahapan *R & D Research and Development*.

BAB V: PEMBAHASAN berisi Pembahasan Lokasi Penelitian; Pembahasan Karakteristik Responden; Pembahasan Gambaran Deskripsi Data, Pembahasan temuan Tahap I, II, III dan Uji Coba Modul, Analisis Efektifitas Data Eksperimen, kecenderungan perbedaan atau peningkatan penggunaan Modul Program Kegiatan Keagamaan Keagamaan Untuk Pembentukan Perilaku Terpuji Bagi Remaja Yang Terpapar Dampak Negatif Internet.

BAB VI: PENUTUP berisikan pokok-pokok Simpulan dari pembahasan tahapan-tahapan *R & D*, dan Saran-saran sebagai masukan untuk para pihak yang terkait dan berkepentingan dengan hasil penelitian.

Bagian akhir berisi Daftar Rujukan/Daftar Pustaka; Daftar Terjemah; Riwayat Hidup; dan Lampiran-Lampiran kegiatan penelitian. Ketiga bagian dari sistematika Disertasi ini merupakan satu kesatuan yang utuh dari karya tulis

ilmiah yang peneliti susun sebagai prasyarat penyelesaian studi Pascasarjana jenjang Doktoral.